

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Psikolinguistik merupakan bidang ilmu dari linguistik makro yang mempelajari *mental process* dalam berbahasa. Psikolinguistik erat kaitannya dengan psikologi, pemerolehan Bahasa, dan produksi ujaran. Kemampuan menangkap kenangap makna dikatakan atau diujarkan orang lain dan memahami maksudnya merupakan hal-hal yang dipelajari dalam psikolinguistik.

Interaksi merupakan hal penting dalam pembelajaran. Interaksi dilakukan oleh guru dan siswa baik didalam kelas dan diluar kelas, dalam interaksi baik guru dan siswa memproduksi Bahasa dalam menyampaikan ide, opini, dan gagasannya. Hal ini disebut dengan ujaran. Ujaran adalah mengekspresikan ide atau perasaan menggunakan kata. Ujaran yang ideal merupakan kata atau kumpulan kata yang terangkai dengan rapi, diujarkan dalam satu urutan yang tak terputus. Interaksi merupakan hal yang dinamis, interaksi tidak stasi.

Pidato merupakan berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran yang telah disusun secara sistematis terstruktur dan efektif. Dari definisi di atas bahwa keterampilan berbicara pidato adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran yang telah disusun secara sistematis terstruktur dan efektif di depan umum¹

¹ Ana Widyastuti, Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pidato.(Vol. 8 No. 1 2016) 27-38

Dalam melakukan interaksi dengan lawan bicara, pengungkapan ide atau gagasan sering tidak berjalan lancar, pembicara seringkali melakukan senyapan/pause dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Senyapan terjadi ketika seseorang mengungkapkan ide-idenya. Senyapan dialami ketika seseorang berinteraksi. Senyapan terjadi ketika topik atau bahan pembicaraan merupakan topik yang sulit. Senyapan tersebut adakalanya panjang dan pendek ². Salah satu indikasi terjadinya senyapan ketika pembicara ragu-ragu dalam mengungkapkan ujarannya.

Lupa terhadap topik yang dibicarakan dan yang mau dibicarakan juga dapat menjadi faktor terjadinya senyapan dalam memproduksi ujaran dalam sebuah komunikasi. Senyapan juga dapat terjadi pada saat seseorang telah mempersiapkan topik apa yang akan ia utarakan, tidak dapat dipungkiri bahwa senyapan itu bisa ada karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi yaitu ketidaksiapan dalam berujar, lupa tentang topik yang akan disampaikan. Senyapan bisa dialami baik secara tidak sengaja dan berlangsung ketika seseorang belum selesai berbicara ³. Senyapan dapat dialami oleh siapaapun baik itu politikus, guru, dan, senyapan (pause) juga sering dilakukan dalam produksi ujaran termasuk juga oleh siswa di MTsN 1 Pamekasan kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat berpidato.

Baik guru dan siswa di MTsN 1 Pamekasan kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak selamanya memproduksi ujaran dengan lancar, senyapan dan ketidaklancaran kerap ditemui dalam memproduksi ujaran pada saat berpidato.

² Danielle Duez, "Perception of Silent Pauses in Continuous Speech," *Language and Speech* 28, no. 4 (1985): 377–389.

³ R Sukmawan, "Kekeliruan Bicara Pada Mahasiswa Dan Dosen: Suatu Kajian Psikolinguistik," *Ummi*, no. 2013 (2016): 30–34, <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/310>.

Senyapan (pause) adalah berhenti sejenak sekitar 0.2 atau 0.25 detik dalam memproduksi ujaran. Berdasarkan observasi ketika pra penelitian di dapatkan bahwa siswa ketika pada saat berpidato siswa di MTsN 1 Pamekasan kelas IX dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika memproduksi ujaran pada saat berpidato sering mengucapkan “ehh, emm,”. “ehh dan emm” yang merupakan senyapan sering dilakukan oleh siswa pada saat berpidato. Contohnya:

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera.

ehh ... Di pagi yang cerah ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. *ehh* ... yang telah mengizinkan kita untuk berkumpul bersama.

ehh ... Teman-teman yang saya sayangi, sebagai seorang pelajar, sudah selayaknya kita semua mencintai ilmu pengetahuan yang sebagian besarnya tertuang dalam buku-buku. *ehh* ... Buku merupakan jendela ilmu karena dari sanalah kalian akan meraup banyak sekali wawasan, ilmu dan pengetahuan.

emm ... Teman-teman, apabila selama ini kalian banyak menghabiskan waktu luang untuk bermain game atau bersenda gurau belaka, maka mulai sekarang alihkanlah untuk membaca buku.

ehh ... Demikianlah pidato singkat yang ... saya sampaikan kurang lebihnya saya minta maaf

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jika diteliti secara seksama pada ujaran pidato siswa, ujaran di atas adalah hambatan dalam berujar. Pembicara memproduksi senyapan penuh (ehh dan emm) serta senyapan diam (...).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Mayasari tentang “Senyapan dan Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran”, Wira Kurniawati tentang “Senyapan dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Studi Terhadap Tuturan Pada Debat Calon Gubernur DKI Jakarta 2017” persamaannya yakni membahas tentang senyapan, namun penelitian ini memfokuskan pada senyapan yang dilakukan oleh siswa pada saat berpidato.

Dengan demikian, hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk senyapan siswa saat berpidato di MTsN 1 Pamekasan kelas IX dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka mengalami senyapan (pause) dalam memproduksi ujaran. Dengan demikian penelitian ini membahas tentang “*Bentuk-Bentuk Senyapan Dalam Produksi Ujaran Pidato Siswa Kelas IX di MTsN 1 Pamekasan*”.